

**MANAJEMEN MASJID  
BERBASIS WISATA RELIGI DAN EKONOMI KREATIF**

(Studi Kasus Masjid Akidah di Desa Nyalembeng  
Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Oleh :  
NUR CHOTIB  
NIM. 1617103026**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
TAHUN 2022**

# **MANAJEMEN MASJID BERBASIS WISATA RELIGI DAN EKONOMI KREATIF**

(Studi Kasus Masjid Akidah di Desa Nyalembeng  
Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)

**Oleh :**  
**Nur Chotib**  
**NIM. 161703026**

## **ABSTRAK**

Keberadaan masjid menjadi sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi umat Islam untuk setiap aspek kehidupannya. Pada umumnya masjid digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah ritual saja seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca Al-Quran, dan berdoa tetapi masjid Akidah di Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang memiliki kreativitas dan digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, kebudayaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam. Masjid juga dikembangkan sebagai wisata religi dan ekonomi kreatif. Pengembangan wisata religi dapat berupa kegiatan pemeliharaan dan pembangunan masjid, makam ulama, serta sarana dan prasarana maupun fasilitas yang lain. Seperti pada Masjid Akidah di Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Oleh karena itu penting untuk mengetahui bagaimana realisasi dari manajemen masjid tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yakni keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Penelitian ini diambil dari pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Adapun hasil penelitian yang diperoleh, bahwa manajemen masjid berbasis wisata religi dan ekonomi kreatif di Masjid Akidah Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang, menggunakan empat fungsi manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Sebagai wisata religi, Masjid Akidah Desa Nyalembeng menggunakan empat fungsi wisata religi yaitu, memberi kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani, sebagai tempat ibadah, shalat, dzikir dan berdoa, sebagai tempat aktivitas keagamaan, sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam, sebagai aktivitas kemasyarakatan, untuk memperoleh ketenangan, dan sebagai peningkatan kualitas dan ibadah. Masjid Akidah Desa Nyalembeng yang berbasis ekonomi kreatif menggunakan tiga dasar ekonomi kreatif yaitu, kreativitas, inovasi dan penemuan. Selain itu dengan pengadaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun yang terakhir pembukaan lahan untuk menjual produk lokal bagi warga.

**Kata kunci : Manajemen Masjid, Wisata Religi, Ekonomi Kreatif.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual dan Operasional .....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Telaah Pustaka .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II : MANAJEMEN MASJID BERBASIS WISATA RELIGI DAN EKONOMI KREATIF</b>	
A. Manajemen Masjid .....	13
1. Pengertian Manajemen.....	13
2. Pengertian Masjid.....	14
3. Pengertian Manajemen Masjid.....	15
4. Fungsi Masjid dan Manajemen.....	15
5. Unsur-Unsur Manajemen .....	21
6. Tujuan Manajemen Masjid .....	22
B. Wisata Religi .....	23
1. Pengertian Wisata Religi.....	23
2. Fungsi Wisata Religi .....	26
3. Tujuan Wisata Religi.....	27

4. Manfaat Wisata Religi.....	29
C. Ekonomi Kreatif .....	29
1. Pengertian Ekonomi Kreatif.....	29
2. Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif.....	31
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Masjid Akidah.....	43
1. Alamat/Lokasi Masjid Akidah.....	43
2. Sejarah Pendirian Masjid Akidah .....	43
3. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Akidah.....	45
4. Program Kegiatan Masjid Akidah .....	45
5. Fasilitas Masjid .....	46
6. Struktur Organisasi .....	46
7. Icon Masjid .....	46
B. Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif.....	47
1. Fungsi Manajemen.....	47
2. Fungsi Wisata Religi.....	52
3. Konsep Ekonomi Kreatif Masjid Akidah .....	58
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
C. Kata Penutup.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen masjid merupakan suatu aktivitas yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menggerakkan anggota organisasi didalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen masjid memiliki tujuan untuk mengatur kesejahteraan masjid sebagai tempat membina umat menjadi pribadi yang lebih baik dalam hal ibadah, sosial, dan teknologi. Sehingga memiliki sifat tekun beribadah, giat bekerja, taat dan bertakwa.<sup>1</sup> Wisata religi merupakan salah satu dari jenis wisata apabila ditinjau dari segi aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan. Wisata religi adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh setiap individu ataupun kelompok dengan tujuan bersenang-senang yang dibatasi dengan norma-norma agama.<sup>2</sup> Wisata religi bisa dikatakan sebagai industri yang senantiasa berkembang dengan cepat.

Hampir seluruh wilayah mencoba mencari dan mengembangkan sebuah wisata religi. Misalnya masyarakat daerah pegunungan mencari peluang bisnis dengan mengembangkan tempat bersejarah sekaligus wisata yang menyajikan pemandangan alam. Industri pariwisata khususnya wisata religi dipandang memiliki peluang yang cukup menjanjikan serta banyak mendatangkan keuntungan yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan wisata religi dapat berupa kegiatan pemeliharaan dan pembangunan masjid, makam ulama, serta sarana dan prasarana maupun fasilitas yang lain.<sup>3</sup> Wisata religi pada prosesnya membutuhkan kreativitas para penyelenggara sehingga penting untuk memunculkan konsep ekonomi kreatif berbasis wisata religi.

---

<sup>1</sup> Suranto, *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*, (Surakarta: CV Oase Group, 2019), 40.

<sup>2</sup> Wahyuni Islamiya, "Studi Eksploratif tentang Faktor-faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 6, No. 3, 2018, 5.

<sup>3</sup> Khafid Fandeli, *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, (Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, 1995), 24.

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yaitu sebuah kreativitas yang mengangkat masjid sebagai peran utama yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Memfungsikan masjid sebagai wisata religi dan disambut dengan kreativitas sehingga menimbulkan efek terhadap perekonomian masyarakat.<sup>4</sup> Pada dasarnya masjid sebagai pengembangan ekonomi kreatif yaitu orang-orang yang memfungsikan potensi yang dimiliki berupa akal kemudian digunakan untuk berfikir mencari sesuatu atas keterbatasan ekonomi dengan mengoptimalkan fungsi masjid untuk mengentaskan diri sehingga dapat menghidupkan proses kemandirian ekonomi. Jika dihubungkan antara kata masjid dan ekonomi kreatif, maka sederhananya berarti sebuah praktik ekonomi yang didasarkan pada kreatifitas dengan memanfaatkan masjid sebagai sebuah peluang untuk menciptakan sebuah wisata religi.

Data dari Dirjen Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Zudan Arif Fakhrulloh, jumlah penduduk Indonesia naik menjadi 268.583.016 jiwa.<sup>5</sup> Sementara itu, angka kemiskinan di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS), mencapai 9,78% atau sebesar 26,42 juta jiwa. Setelah pandemi Covid-19 diperkirakan naik menjadi 10,34% (26,85 juta).<sup>6</sup> Jumlah masjid di Indonesia menurut Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Jusuf Kalla, ada 800.000, terbanyak di dunia. Jika dihitung berapa angka kemiskinan warga Muslim, ketemunya sebanyak 23,41 juta adalah warga Muslim.<sup>7</sup> Hal tersebut tentu menjadi beban berat para pengurus masjid di seantero tanah air untuk berinisiatif dan berkreasi, bagaimana upaya cerdas mengentaskan kemiskinan atau setidaknya mengurangnya secara bertahap namun pasti.

Berkaitan dengan masalah kemiskinan yang mayoritas dialami oleh warga Muslim di Indonesia. Visi kemenparekraf RI adalah “menjadikan

---

<sup>4</sup> Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 227.

<sup>5</sup> Dikutip dari laman resmi Ditjen Dukcapil Kemendagri <http://dukcapil.kemendagri.go.id> diakses pada tanggal 01 Mei 2021.

<sup>6</sup> Dikutip dari laman resmi Badan Pusat Statistik Indonesia [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada tanggal 01 Mei 2021.

<sup>7</sup> Dikutip dari laman resmi Dewan Masjid Indonesia <http://dmi.or.id> diakses pada tanggal 01 Mei 2021.

Indonesia Negara Tujuan Pariwisata Dunia”. Ada lima misi yaitu, mengembangkan destinasi pariwisata kelas dunia, melakukan pemasaran dengan berorientasi kepada wisatawan, mengembangkan lingkungan dan kapasitas industri pariwisata yang bedaya saing tinggi, meningkatkan kapasitas dan kapabilitas kelembagaan pariwisata nasional, dan meningkatkan profesionalisme birokrasi kementerian pariwisata melalui reformasi birokrasi.<sup>8</sup> Dari kelima misi, kecuali misi kelima, maka misi kemenparekraf RI membutuhkan subyek dan obyek serta destinasi wisata untuk mewujudkan bersama agar pariwisata berkembang dengan baik termasuk destinasi wisata religi yaitu masjid.

Masjid Akidah merupakan masjid yang terletak di Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Masjid ini didirikan di atas bukit dengan udara yang sejuk, pemandangan hijau yang menyegarkan mata dan terdapat makam dari pendiri masjid tersebut. Hal ini dapat dikembangkan sebagai wisata religi sekaligus ekonomi kreatif karena masjid ini merupakan masjid yang menyimpan sejarah penyebaran Islam di Desa Nyalembeng dan mempunyai potensi untuk membangun ekonomi kreatif yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Misalnya dengan memanfaatkan lahan kosong untuk menanam sayur, buah atau bunga yang dapat dijual atau menjadikan lahan kosong dan bukit sebagai tempat wisata disekitar masjid.

Masjid Akidah sekilas memang tidak terlihat seperti masjid pada umumnya. Karena bangunannya tidak seperti masjid lain yang memiliki kubah dan menara. Masjid ini berbentuk segi lima dan berada di puncak bukit. Menurut pengurus masjid, dahulu ada seorang pendakwah yang sedang berkelana dan membentuk majelis ta’lim di Desa Nyalembeng sehingga mendirikan Masjid Akidah sebagai tempat beribadah, berkumpul, sekaligus tempat belajar mengaji untuk masyarakat setempat.

Kini banyak orang yang tidak mengetahui dibalik indahnya pemandangan bukit di Desa Nyalembeng, ada sebuah masjid yang menyimpan

---

<sup>8</sup> Dikutip dari laman resmi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. <https://kemenparekraf.go.id> diakses pada tanggal 01 Mei 2021.

sejarah penyebaran Islam di Desa Nyalembeng yang memiliki potensi untuk wisata religi dan ekonomi kreatif. Minat terhadap wisata religi harus direspon dengan mengembangkan usaha wisata religi sehingga dapat turut menggerakkan perekonomian masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian terkait kasus tersebut yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Masjid Akidah di Desa Nyalembeng, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang)”**.

## **B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya definisi operasional dan konseptual yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, adapun definisi operasional dan konseptual tersebut adalah:

### **1. Manajemen Masjid**

Menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang memiliki ciri khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>9</sup>

Masjid merupakan bangunan khusus yang dijadikan untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjamaah. Dalam perkembangannya, kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun untuk shalat jumat maupun hari raya.<sup>10</sup> Jadi manajemen masjid merupakan proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian yang dilakukan untuk mensejahterakan masjid sesuai tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>9</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar...*, 2.

<sup>10</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima: 2002), 41.

## 2. Wisata Religi

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau berkelompok yang mana memiliki berbagai macam tujuan diantaranya untuk rekreasi, mengamati daya tarik wisata. Wisata juga dilakukan secara sukarela, tidak ada paksaan dalam jangka waktu sementara.<sup>11</sup> Religi adalah suatu hal yang berkaitan dengan keyakinan seseorang, kepercayaan seseorang dengan agama.<sup>12</sup> Wisata religi atau sering disebut juga dengan nama wisata pligim termasuk salah satu jenis dari wisata.<sup>13</sup> Wisata religi adalah kegiatan melakukan perjalanan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan bersenang-senang yang dibatasi dengan norma-norma agama.<sup>14</sup>

Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa pengertian wisata religi adalah kegiatan melakukan sebuah perjalanan ke tempat wisata yang terdapat nilai keagamaan. Adapun wisata religi yang di maksud oleh penulis disini adalah Masjid Akidah di Desa Nyalembeng, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang.

## 3. Ekonomi Kreatif Berbasis Masjid

Kata *basis* secara bahasa memiliki arti *asas, dasar*, dalam istilah militer merupakan *pangkalan* atau pasukan untuk melakukan operasi. Lalu ada penambahan "*ber*" menjadi "*berbasis*" artinya merupakan sesuatu yang akan dijadikan sebagai dasar, atau sesuatu yang berdasarkan pada (sesuatu).<sup>15</sup> Kemudian ekonomi kreatif sendiri merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi.<sup>16</sup>

<sup>11</sup>UU No. 10 Tahun 2019, tentang kepariwisataan.

<sup>12</sup>Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya untuk Kelas XII*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), 22.

<sup>13</sup>Lutfi Ardianto Leman, "*Kolaborasi Antar Stakeholders dalam Pengembangan Pariwisata Religi Sunan Giri di Kabupaten Gresik*", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 6, No. 2, 2018, 3.

<sup>14</sup>Wahyuni Islamiya, "*Studi Eksploratif tentang Faktor...*", 5.

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 78.

<sup>16</sup> Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 227.

Pada dasarnya ekonomi kreatif berbasis masjid adalah orang-orang yang memfungsikan potensi yang dimilikinya berupa akal kemudian digunakan untuk berfikir mencari sesuatu atas keterbatasan ekonomi dengan mengoptimalkan fungsi masjid untuk mengentaskan diri sehingga dapat menghidupkan proses kemandirian ekonomi. Jika dihubungkan antara kata ekonomi kreatif dan berbasis masjid maka sederhananya berarti sebuah praktik ekonomi yang didasarkan pada kreatifitas dengan memanfaatkan masjid sebagai sebuah peluang untuk menciptakan sebuah wisata religi. Kreatifitas menuntut seseorang untuk menggunakan akal dengan semaksimal mungkin, sehingga akan terkumpul seluruh pengetahuan terhadap apa-apa yang akan diciptakannya, karena berbicara kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai.

Dari definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian ekonomi kreatif berbasis masjid adalah sebuah kreativitas yang mengangkat masjid sebagai peran utama yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Memfungsikan masjid sebagai wisata religi dan disambut dengan kreativitas sehingga menimbulkan efek terhadap perekonomian masyarakat.

#### 4. Keunikan Masjid Akidah di Desa Nyalembeng, Kec. Pulosari, Kab. Pematang.

Masjid Akidah adalah masjid di daerah Tangkeban, yang terletak di Dusun Nyalembeng RT.06 RW.03, Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. Masjid Akidah ini sangat unik karena memiliki bangunan yang berbentuk segi lima, masjid ini mengusung arsitektur kuno dan dibangun tepat di atas bukit dengan pondasi cukup tinggi. Maka, dalam keadaan berawan masjid Akidah akan terlihat seperti diatas awan. Inilah mengapa Masjid Akidah sangat unik dan mempunyai nilai khas tersendiri. Masjid tersebut memiliki potensi tinggi sebagai pemberdayaan ekonomi umat, misalnya:

- a. Adanya lahan yang luas, bisa dimanfaatkan sebagai pertanian misalnya menanam sayur yang bisa dijual belikan
- b. Daerah perbukitan yang memiliki udara sejuk dapat dimanfaatkan untuk menanam buah stroberi di sekitar masjid.
- c. Pemandangan sekitar Masjid Akidah yang menakjubkan, dapat dimanfaatkan untuk tempat wisata alam dengan mendirikan penginapan, cafe, warung dan membangun spot-spot foto yang unik.

Masjid Akidah memiliki keunikan lain yaitu letaknya yang berada di atas bukit, dan di halaman masjid terdapat pemandangan alam yang sangat memanjakan mata, sehingga dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi bagi jamaah yang mengunjungi Masjid Akidah. Letaknya ditengah obyek pariwisata Bukit Tangkeban dengan pengunjung yang cukup banyak. Ditambah udara sejuk dan asri membuat Masjid Akidah bertambah keindahannya, sehingga berpotensi untuk dijadikan wisata religi. Di depan masjid terdapat sebuah makam dari pendiri masjid tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai wisata religi dengan mengunjungi tempat bersejarah yang didalamnya terdapat nilai-nilai agama. Dari definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa Masjid Akidah yang dimaksud disini yaitu masjid yang terletak di Dusun Tangkeban RT.06 RW.03 Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang Jaya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus penelitian ini yaitu bagaimana masjid berbasis wisata religi dalam meningkatkan ekonomi kreatif pada masyarakat sekitar Masjid Akidah yang terletak di Dusun Tangkeban, Desa Nyalembeng, Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang Jaya. Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut. **Bagaimana implementasi manajemen masjid berbasis wisata religi dan ekonomi kreatif di Masjid Akidah?**

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana realisasi manajemen Masjid Akidah sebagai wisata religi dan ekonomi kreatif berbasis masjid.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Manfaat Akademis

- 1) Sebagai pengalaman belajar dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- 2) Sebagai pengetahuan bagaimana cara mengelola masjid berbasis wisata religi dan ekonomi kreatif.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang memiliki dimensi yang serupa dengan penelitian ini yang pada akhirnya mampu menjadi sumber daya manusia di Kabupaten Pematang.
- 2) Melalui hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana informasi yang diterima, mampu mempengaruhi perkembangan masjid berbasis wisata religi dan ekonomi kreatif, sehingga menjadikan studi manajemen masjid berbasis wisata religi dan ekonomi kreatif ini sebagai sebuah pencerahan, dan sebagai sebuah sumber literatur dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai wisata religi dan ekonomi kreatif berbasis masjid.

### E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan hasil uraian singkat penelitian sebelumnya guna membandingkan dan untuk mempermudah penelitian tapi bukan daftar pustaka. Penulisan-penulisan terdahulu dapat membantu kelancaran jalannya

suatu penelitian.<sup>17</sup> Adapun beberapa skripsi yang hampir memiliki kesamaan penelitian ini adalah:

Pertama, Rahmat Firman, UIN Alauddin Makasar yang berjudul “*Standardisasi Manajemen Masjid (Studi Kasus Infrastruktur di Masjid Jendral Sudirman Makasar)*”. Dilatar belakangi oleh Masjid Jenderal Sudirman yang memiliki standardisasi infrastruktur manajemen masjid yang baik. Masjid Jenderal Sudirman selalu terlihat ramai dipenuhi oleh jamaah, hal ini dikarenakan oleh sarana dan prasarana yang lengkap sehingga jamaah merasa nyaman untuk beribadah di masjid tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Jenderal Sudirman mempunyai sistem manajemen masjid, meskipun semenjak meninggalnya Pak H. Andi Oddang tidak ada lagi penyelenggaraan pemilihan ketua umum yang baru, tetapi sistem yang diterapkan oleh pengurus masjid sudah sesuai dengan ilmu manajemen masjid yang telah ada.<sup>18</sup>

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, Rahmat Firman meneliti standardisasi manajemen masjid, sedangkan penulis meneliti wisata religi dan ekonomi kreatif berbasis masjid.

Kedua, Nurul Aini, IAIN Purwokerto, yang berjudul “*Efektifitas Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Kasus Pada Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto)*”. Dilatar belakangi oleh masjid yang baru didirikan 4 tahun dan dibangun jauh dari permukiman penduduk, mengharuskan takmir masjid bekerja lebih ekstra terhadap pengelolaan masjid sehingga kegiatan yang di laksanakan dapat menarik masyarakat untuk mengunjungi masjid. penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto telah mencapai efektivitas manajemen dalam meningkatkan mutu pelayanan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai aktivitas

---

<sup>17</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penulisan Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), 9.

<sup>18</sup> Rahmat Firman, *Standardisasi Manajemen Masjid (Studi Kasus Infrastruktur di Masjid Jendral Sudirman Makasar)*, skripsi (Makasar: 2016). 87.

yang telah tercapai dan dirasakan keberadaannya dan manfaatnya oleh masyarakat seperti terlaksananya kegiatan ibadah, kajian rutin, dan pelayanan fasilitas yang memuaskan jama'ah.<sup>19</sup>

Perbedaan, skripsi Nurul Aini meneliti tentang manajemen masjid dari segi meningkatkan mutu pelayanan, sedangkan penulis meneliti masjid dari segi wisata religi dan ekonomi kreatif.

Ketiga, skripsi Miftakul Rozikin yang berjudul "*Manajemen Masjid Al-Muhtadin Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta*". Dilatarbelakangi, Masjid Al-Muhtadin memberikan pelayanan dan fasilitas yang mendukung masyarakat dalam meningkatkan potensi yang didukung keimanan dan ketakwaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu, manajemen takmir Masjid Al-Muhtadin Plumbon berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan, hal ini dikarenakan kematangan dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan.<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian ini yaitu, skripsi Miftakul Rozikin meneliti hanya manajemen masjidnya saja. Sedangkan penulis meneliti bagaimana wisata religi masjid dengan ekonomi kreatif.

Keempat, jurnal Wahyutika Chandra Kasih, yang berjudul "*Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi pada Islamic Center Kalimantan Timur di Kota Samarinda*". Dilatarbelakangi oleh Islamic Center Kalimantan Timur Samarinda yang merupakan salah satu masjid termegah di Asia Tenggara dan juga termasuk masjid terbesar kedua di Indonesia setelah Masjid Istiqlal di Jakarta. Dikatakan sebagai tempat wisata berbasis religius karena tidak hanya digunakan sebagai sarana ibadah tetapi juga digunakan sebagai tempat wisata.

---

<sup>19</sup> Nurul Aini, *Efektifitas Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Kasus Pada Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto)*, Skripsi (Purwokerto, 2018), 82.

<sup>20</sup> Miftakul Rozikin, *Manajemen Masjid Al-Muhtadin Plumbon Banguntapan Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, 2014), 78.

Hasil penelitian tersebut yaitu, bahwa berdasarkan hasil analisis SWOT dengan perhitungan skor IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan EFAS (peluang dan ancaman) menunjukkan nilai positif sehingga strategi pengembangan objek wisata Islamic Center Samarinda berada pada kuadran I yaitu diantara strategi kekuatan dan peluang (SO).<sup>21</sup>

Perbedaan, jurnal tersebut meneliti bagaimana pengembangan wisata religi. Sedangkan penulis meneliti wisata religi dan ekonomi kreatif berbasis masjid.

Kelima, jurnal oleh Nurhidayat Mu. Said yang berjudul “*Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Ahzar Jakarta)*” . dilatarbelakangi oleh Masjid Al-Azhar merupakan salah satu masjid yang ramai pengunjung di daerah Kebayoran Jakarta yang merupakan pusat ibadah, pusat pendidikan, dan tempat sosial.

Hasil penelitian tersebut yaitu, Masjid Al-Ahzar mengoptimalkan fungsi masjid dalam bidang pendidikan sehingga mampu menghidupkan jamaah.lalu jamaah antusias, gemar dan senang melakukan segala aktivitasnya di masjid dengan media pendidikan, pengajaran, pengajian, seminar yang dilakukan pada Masjid Al-Ahzar.<sup>22</sup>

Perbedaan, jurnal tersebut meneliti bagaimana manajemen masjidnya saja, sedangkan penulis meneliti bagaimana manajemen masjid yang berbasis wisata religi dan ekonomi kreatif.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Wahyutika Chandra Kasih, *Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi pada Islamic Center Kalimantan Timur di Kota Samarinda*. e-journal Administrasi Bisnis, Vol. 7, No. 4, 2019, 9.

<sup>22</sup> Nurhidayat Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Ahzar Jakarta)*, Jurnal Tabligh Edisi Juni, 2016, 94.

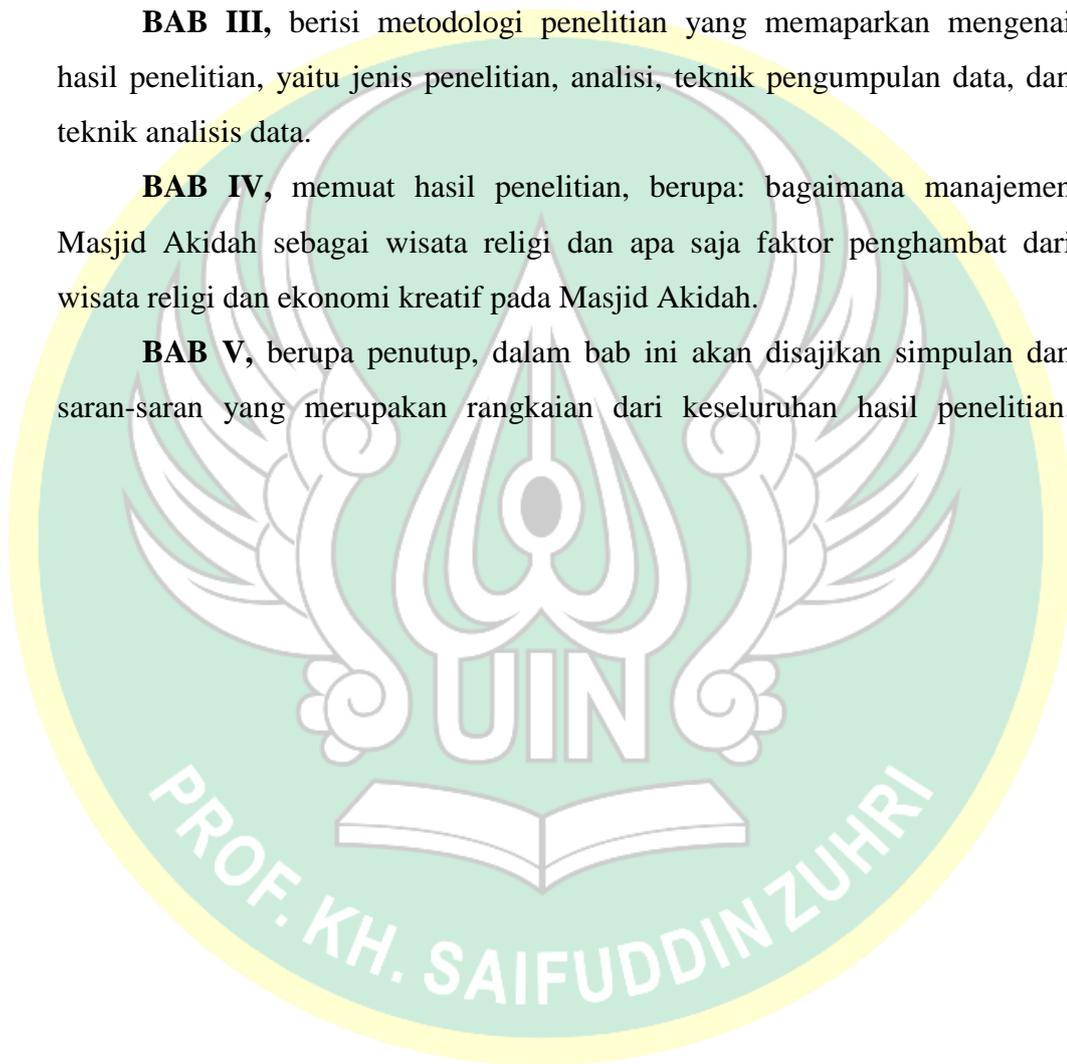
**BAB I**, berupa pendahuluan, berisi Latar Belakang, Definisi Operasional dan Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Sistematika Penulisan.

**BAB II**, berisi tentang kajian teori yang sesuai dengan judul skripsi penelitian ini. Antara lain: 1) teori tentang manajemen masjid 2) teori tentang wisata religi 3) teori tentang ekonomi kreatif.

**BAB III**, berisi metodologi penelitian yang memaparkan mengenai hasil penelitian, yaitu jenis penelitian, analisi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV**, memuat hasil penelitian, berupa: bagaimana manajemen Masjid Akidah sebagai wisata religi dan apa saja faktor penghambat dari wisata religi dan ekonomi kreatif pada Masjid Akidah.

**BAB V**, berupa penutup, dalam bab ini akan disajikan simpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas dan sesuai rumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Realisasi manajemen Masjid Akidah sebagai wisata religi dan ekonomi kreatif berbasis masjid ialah bisa dilakukan dengan adanya pengaturan yang sederhana namun cukup tertata dengan menggunakan empat fungsi manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).
2. Menjadikan Masjid Akidah Desa Nyalembeng Kabupaten Pematang Siantar sebagai destinasi wisata religi dan memiliki dasar pemberdayaan ekonomi kreatif, yaitu dengan mengadakan kegiatan keagamaan dan adanya aktivitas wisata religi di Masjid tersebut.
3. Membuka lahan untuk lapak bagi warga sekitar supaya jual beli produk lokal seperti nenas dan olahan-olahan nenas yaitu bolen nenas, bolu nenas, selai nenas, dan sirup nenas.

#### **B. Saran**

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis akan memberikan saran atau masukan terkait dengan Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Masjid Akidah Desa Nyalembeng Kabupaten Pematang Siantar) sebagai berikut.

1. Hendaknya pemerintah Kabupaten Pematang Siantar memberikan pendanaan yang cukup sehingga pengurus masjid dapat melakukan pembangunan dan memberikan fasilitas yang cukup untuk Masjid Akidah Desa Nyalembeng Kabupaten Pematang Siantar sehingga masyarakat maupun wisatawan dapat merasakan kenyamanan.
2. Peningkatan pelayanan kepengurusan terhadap pengunjung maupun masyarakat yang melakukan ibadah maupun berwisata ke Masjid Akidah Desa Nyalembeng Kabupaten Pematang Siantar.

3. Perlunya pengadaan website/blog untuk mengembangkan Masjid Akidah Desa Nyalembeng Kabupaten Pematang, hal tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat atau wisatawan sebagai sumber informasi.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya serta melimpahkan banyak kemudahan kepada penulis, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Masjid Berbasis Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Masjid Akidah Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang)” dengan sebaik-baiknya. Penulis telah berusaha dengan sebaik mungkin dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan yang ada di dalamnya, oleh karena itu sangat perlu adanya kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pribadi penulis dan pembaca. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu baik dalam waktu, tenaga, dan pemikiran untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul. 2018. *Efektifitas Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Kasus Pada Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto)*. Skripsi Manajemen Dakwah.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arjana, Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsam. 2016. *Manajemen & Strategi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ati, Ahsana Mustika. 2011. *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*. Skripsi Manajemen Dakwah.
- Ayub, Moh. E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Chotib, Moch. 2015. *Wisata Religi di Kabupaten Jember*. Jurnal Fenomena.
- Djajasudarma. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Dokumentasi Masjid Akidah, *Visi, Misi dan Tujuan Masjid Akidah*, Senin, 11 Oktober 2021.
- Fandeli, Khafid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Fatimah, Siti. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Muzakir Sayung Demak)*. Skripsi Manajemen Dakwah.
- Gesi, Burhanudi, et.al. 2019. *Manajemen dan Eksekutif*. Jurnal Manajemen.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- ] Hendra, Awaluddin. 2012. *Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*. Jurnal Publication.

<http://.dmi.or.id> diakses pada tanggal 01 Mei 2021.

<http://.dukcapil.kemendagri.go.id> diakses pada tanggal 01 Mei 2021.

<https://.kemenparekraf.go.id> diakses pada tanggal 01 Mei 2021.

Islamiya, Wahyuni. 2018. *Studi Eksploratif tentang Faktor-faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik.

Kasih, Wahyutika Chandra. 2019. *Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi pada Islamic Center Kalimantan Timur di Kota Samarinda*. e-journal Administrasi Bisnis.

Koentjaraningrat. 1989. *Metode-Metode Penulisan Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Leman, Lutfi Ardianto. 2018. "Kolaborasi Antar Stakeholders dalam Pengembangan Pariwisata Religi Sunan Giri di Kabupaten Gresik", Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik.

Muhammaddin. 2015. *Agama-Agama di Dunia*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Noor, Juliansyah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Noor, Ruslan A ghofur. 2007. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.

Nurcholiq, Mochamad. 2021. *Actuatif Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Tematik)*. Jurnal Evaluasi.

Prihantoro, Marsono Fahmi. et.al. 2016. *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan sosial Budaya*. Yogyakarta: UGM Gadjah Mada University Press.

Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.

Rahmat Firman. 2016. *Standardisasi Manajemen Masjid (Studi Kasus Infrastruktur di Masjid*

*Jendral Sudirman Makasar*). Skripsi Manajemen Dakwah.

Reality, Tim. 2015. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher.

Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.

Rozikin, Miftakul. 2014. *Manajemen Masjid Al-Muhtadin Plumbon Banguntapan Yogyakarta*. Skripsi Manajemen Dakwah.

Rukmana, Nana. 2002. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Said, Nurhidayat Muh. 2016. *Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Ahzar Jakarta)*, Jurnal Tabligh Edisi Juni.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas unggul*. Bandung: Alfabeta.

Suranto. 2019. *Inovasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Kiat Jitu Mewujudkan Sekolah Nyaman Belajar*. Surakarta: CV Oase Group.

Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.

Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya untuk Kelas XII*. Bandung: Setia Purna Invest.

Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tallo, Amandus Jong. et.al. 2020. *Membangun Peradaban Berbasis Pariwisata*. Pekalongan: PT Nasya Expandinf Management.

Terry, George R. dan Leslie W. Rue. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wawancara dengan Bapak Abdul selaku pengunjung Masjid Akidah, Senin, 11 Oktober

2021.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Sulaiman selaku pemilik toko oleh-oleh, Jumat, 15 Oktober 2021.

Wawancara dengan Bapak Sunaryo selaku takmir Masjid Akidah, Minggu, 10 Oktober 2021.

Wawancara dengan Bapak Wandu selaku juru parkir Masjid Akidah, Senin, 11 Oktober 2021.

Wawancara dengan Bapak Wasis selaku warga setempat, Senin, 11 Oktober 2021.

Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah selaku pengunjung Masjid Akidah, Senin, 11 Oktober 2021.

Wawancara dengan Ibu Tri Silowati selaku pengunjung Masjid Akidah, Senin, 11 Oktober 2021.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada tanggal 01 Mei 2021.

